

PELAKSANAAN PERAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA PAYAKUMBUH DALAM PENGENDALIAN PENCEMARAN AIR SUNGAI BATANG AGAM KOTA PAYAKUMBUH

Wulan Aulia Cikasimi^{1(a)}, Jumiati^{2(b)}

^{1,2}Departemen Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang
^{a)}cikasimiwulanaulia@gmail.com, ^{b)}jumiati@fis.unp.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Dikirim:

19-01-2023

Diterbitkan Online:

01-03-2023

Kata Kunci:

Pelaksanaan Peran,

Pengendalian Pencemaran Air

Keywords:

*Implementation of the Role,
Water Pollution Control*

Corresponding Author:

cikasimiwulanaulia@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jmiap.v5i1.594>

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pelaksanaan peran, kendala dan upaya Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh dalam pengendalian pencemaran air sungai Batang Agam Kota Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan penetapan informan penelitian menggunakan purposive sampling. Peneliti memakai teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang selanjutnya akan dianalisis. Jika diperhatikan melalui hasil yang ditemukan di lapangan, peneliti mendapatkan dimana Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh telah memfasilitasi, mengedukasi, melakukan interaksi dan koordinasi, serta melaksanakan berbagai kegiatan teknis pada pelaksanaan peran dalam pengendalian pencemaran air sungai Batang Agam Kota Payakumbuh. Pada pelaksanaan kegiatan tersebut ditemukan hambatan internal dan hambatan eksternal. Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh sudah melaksanakan usaha-usaha dalam rangka pengangan kendala-kendala tersebut.

ABSTRACT

This research purposes to reveal the roles implementation, obstacles and efforts of the Payakumbuh City Environmental Service in controlling water pollution in the Batang Agam river, Payakumbuh City. This research used a method of descriptive qualitative and determined the research informants using purposive sampling. The researcher uses source triangulation techniques and technical triangulation which will then be analyzed. Based on the findings in the field, the researchers found that the Payakumbuh City Environment Service had facilitated, educated, interacted and coordinated, as well as carried out various technical activities in carrying out roles in controlling river water pollution in the Batang Agam Payakumbuh City. In the implementation of these activities found internal obstacles and external obstacles. The Payakumbuh City Environmental Service has made efforts to overcome these obstacles.

PENDAHULUAN

Air termasuk pada hal pokok yang diperlukan manusia dan semua makhluk hidup. Dapat dipastikan bahwa manusia dan makhluk hidup tidak bisa melangsungkan hidup dengan tidak adanya air disebabkan sebagai sumber daya alam yang menjadi pelengkap kebutuhan yang menjadikan kualitasnya perlu dijaga dan diberikan perlindungan. Walaupun air ialah satu diantara sumber daya yang terbarukan, namun memberikan penjagaan akan kualitas yang memenuhi standar untuk dipakai sebagai konsumsi yakni sesuatu yang mesti diperjuangkan sejalan terhadap hal yang berubah pada struktural ekonomi, pertumbuhan penduduk dan perkembangan pola hidup masyarakat (Sugara, 2017).

Sungai Batang Agam di Kota Payakumbuh mengalami penurunan kualitas air dari yang sebelumnya sebesar 70,83% di tahun 2019 menjadi 65% di tahun 2020 (Selvia, 2020). Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa pencemaran air sungai Batang Agam berasal dari berbagai sumber yang didominasi oleh limbah industri tahu, dan limbah industri rumah tangga. Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh memiliki perhatian yang kurang akan kualitas dari air sungai dan pencemaran air sungai Batang Agam karena adanya penurunan kualitas air dan pencemaran dari berbagai limbah.

Masyarakat di Kota Payakumbuh masih mempunyai tingkat rasa sadar yang minim akan kebersihan di sekitarnya. Hal tersebut bisa ditinjau melalui kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan pada titik-titik tertentu termasuk di sungai Batang Agam (Sitepu, 2019). Selain tingkat kesadaran masyarakat yang rendah, Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh juga belum mampu memberikan edukasi secara menyeluruh kepada seluruh lapisan masyarakat.

(Peraturan Daerah Kota Payakumbuh No. 9 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, 2013) pada pasal (9) menyebutkan bahwa pemerintah daerah melakukan pengelolaan dan proses mengendalikan tercemarnya air di daerah sejalan terhadap aturan perundang-undangan. Pengendalian pencemaran air yakni usaha dilaksanakan guna mengoptimalkan pengaruh yang positif dan mengurangi pengaruh yang negatif yang banyak dipengaruhi faktor politik, sosial dan budaya (Putra & Mubarak, 2020). Proses mengendalikan tercemarnya air tersebut

dilaksanakan guna memberikan jaminan akan kualitas dari air supaya sejalan terhadap baku mutu air dengan melakukan usaha mencegah dan menanggulangi tercemarnya air dan juga memulihkan kualitas dari air (*Peraturan Pemerintah (PP) No. 82 Tahun 2001*, 2001).

Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh merupakan instansi yang berperan melaksanakan urusan pemerintahan pada sektor lingkungan hidup, sebagaimana ditetapkan pada “(*Peraturan Walikota Payakumbuh Nomor 96 Tahun 2016 Tentang Kedudukan Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, Dan Uraian Tugas Serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup*, 2016)”. Mengingat telah terjadinya penurunan kualitas dari air sungai memperlihatkan dimana sungai Batang Agam sudah mengalami pencemaran. Pelaksanaan proses mengendalikan pencemaran air sungai Batang Agam oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh telah dilakukan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Akan tetapi pelaksanaan pengendalian pencemaran air sungai tersebut belum terlaksana dengan maksimal.

METODE PENELITIAN

Studi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. Penetapan informan penelitian menggunakan *purposive sampling* Informan penelitian bersumber dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh, Kepala Bidang Pengawasan, Seksi Pengendalian dan Pencemaran Lingkungan Hidup, masyarakat yang tinggal di sekitar sungai Batang Agam, dan pemilik industri tahu. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Payakumbuh yaitu pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh. Adapun teknik dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam melakukan uji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Peran Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh pada Upaya Mengendalikan Pencemaran Air Sungai Batang Agam Kota Payakumbuh

Untuk melihat seberapa jauh pelaksanaan peran Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh pada upaya mengendalikan pencemaran air sungai Batang Agam Kota Payakumbuh, maka peneliti melihat berdasarkan teori peran menurut Jim Iff dan

Frank Tesoriero yang terdiri dari peran fasilitatif, peran edukasional, peran representasi, dan peran teknis (Ife & Tesoriero, 2008):

a) Peran Fasilitatif

Dinas Lingkungan Hidup pada Kota Payakumbuh pada upaya memfasilitasi pelaksanaan proses mengendalikan pencemaran air sungai Batang Agam Kota Payakumbuh dengan memenuhi sarana prasarana dan melakukan kegiatan keterampilan. Sarana dan prasarana tersebut adalah Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL), bak-bak sampah, dan pembetonan pinggir sungai. Kegiatan keterampilan yang dilakukan yaitu keterampilan pengolahan limbah sampah menjadi bermanfaat, pelaksanaan pengolahan limbah ke sungai, mengikutsertakan masyarakat dalam melakukan pengawasan dan pemantauan kualitas air, serta pelaksanaan pemeriksaan kemisi gas buang kendaraan dan pembinaan kepada forum Komunitas Organisasi Masyarakat Peduli Sungai Batang Agam (KOMPAS).

b) Peran Edukasional

Dinas Lingkungan Hidup pada Kota Payakumbuh mengedukasi masyarakat dan pemilik industri dalam pelaksanaan pengendalian pencemaran air sungai Batang Agam Kota Payakumbuh dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan. Kegiatan tersebut dilakukan melalui pembinaan diantaranya sosialisasi pengolahan limbah, memberikan percontohan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL), dan mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan dinas.

c) Peran Representasi

Dinas Lingkungan Hidup pada Kota Payakumbuh dalam pelaksanaan proses mengendalikan pencemaran air sungai Batang Agam Kota Payakumbuh melakukan interaksi dan koordinasi dengan organisasi perangkat daerah diantaranya: Dinas Peremukiman Kota Payakumbuh, Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Pusat Pengendalian dan Pengelolaan Ekoregion (P3E) Sumatera, Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), dan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi.

d) Peran Teknis

Secara teknis Dinas Lingkungan Hidup pada Kota Payakumbuh pada upaya pelaksanaan proses mengendalikan pencemaran air sungai Batang Agam Kota Payakumbuh melakukan pemantauan dan penetapan status mutu air, pemberian izin, pemantauan, pelaporan dan evaluasi.

Hambatan yang Dihadapi dalam pelaksanaan peran Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh pada Upaya Mengendalikan pencemaran air sungai Batang Agam Kota Payakumbuh

Hambatan atau kendala merupakan sesuatu yang bisa memberikan Batasan akan apa yang dilakukan pada semua kondisi yang menjadikannya bisa sebagai solusi kenapa hal ini bisa berlaku dan juga menetapkan tahapan yang bisa diadakan supaya meminimalisir kendala atau hambatan tersebut. Hambatan atau kendala terbagi menjadi internal dan eksternal. Hambatan internal yakni faktor yang datang melalui sebuah organisasi, disamping itu hambatan eksternal yakni faktor yang datang melalui luar sebuah organisasi (Selviana Putri Larasati, 2016).

a) Hambatan Internal

Berdasarkan temuan di lapangan, adapun hambatan internal yang ditemukan diantaranya:

Anggaran dalam pelaksanaan pengendalian pencemaran belum memadai. Anggaran pelaksanaan pengendalian pencemaran air sungai Batang Agam hanya cukup untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan pemantauan. Sehingga dinas belum mampu memenuhi pembuatan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) sejak adanya pandemi *Covid-19*.

Sarana dan prasarana belum memadai. Sarana dan prasarana pada dinas masih dikategorikan belum memadai. Sarana prasarana tersebut yaitu kendaraan operasional kegiatan di lapangan dan alat-alat laboratorium. Sarana dan prasarana yang belum memadai ini mengakibatkan pelaksanaan pengendalian pencemaran air sungai Batang Agam Kota Payakumbuh tidak berjalan dengan maksimal.

Sumber daya manusia (SDM) pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh belum memadai. Pemenuhan sumber daya manusia (SDM) pada dinas, baik dari segi jumlah tenaga ahli pada suatu bidang dan pengetahuan pegawai akan tugas dan fungsinya masih belum

terpenuhi. Hal tersebut akan mempersulit pegawai dalam melakukan kegiatan khususnya dalam pelaksanaan pengendalian pencemaran air sungai Batang Agam.

b) Hambatan Eksternal

Berdasarkan temuan di lapangan, adapun hambatan eksternal yang ditemukan diantaranya:

Pengetahuan masyarakat mengenai pengendalian pencemaran air sungai Batang Agam. Masyarakat masih banyak yang belum memahami pentingnya menjaga lingkungan, khususnya menjaga sungai Batang Agam. Masyarakat masih memiliki kebiasaan membuang sampah sembarangan ke dalam sungai. Dalam membentuk kesadaran masyarakat masih dibutuhkan banyak waktu. Maka dari itu dinas dan masyarakat harus sama-sama berperan dalam menjaga lingkungan.

Kepemilikan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) oleh industri. Pemilik industri tidak mampu membuat IPAL karena membutuhkan biaya yang besar. Maka dari itu dinas bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan IPAL melalui dana APBN dan APBD. Namun bantuan tersebut belum terlaksana sejak adanya pandemi *Covid-19* lalu. Maka saat ini dinas hanya melakukan kegiatan pengawasan ke industri saja.

Upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan peran Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh dalam pengendalian pencemaran air sungai Batang Agam Kota Payakumbuh

Upaya yaitu usaha, ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang dimaksud, memecahkan masalah, dan mencari jalan keluar. Adapun pengertian usaha dalam bahasa adalah kegiatan yang mengarahkan pikiran, tenaga dan badan untuk memperoleh sesuatu (Zulkifli, 2018). Usaha-usaha yang dilaksanakan oleh dinas lingkungan hidup kota payakumbuh dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut yaitu:

Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh memanfaatkan sarana prasarana dan anggaran yang tersedia. Sarana prasarana dan anggaran yang terbatas mengakibatkan pelaksanaan pengendalian pencemaran air sungai Batang Agam Kota Payakumbuh belum berjalan dengan maksimal. Maka dinas melakukan upaya dengan memanfaatkan segala sarana prasarana dan anggaran yang tersedia dengan semaksimal mungkin. Dinas selanjutnya akan

mengajukan dan mengusulkan kelengkapan sarana dan prasarana demi kelancaran setiap program yang dilakukan.

Memberikan pelatihan kepada seluruh pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh. Dinas memberikan pelatihan teknis terkait tugas dan fungsi pegawai serta peningkatan karakter sumber daya manusia. Salah satu pelatihan yang dilakukan adalah penggunaan alat teknologi berupa aplikasi-aplikasi tertentu sehingga dalam melaksanakan tugas dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan pemilik industri. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan arahan dan surat edaran agar masyarakat dan pemilik industri tidak membuang sampah atau limbah sembarangan dan menjaga kebersihan sungai Batang Agam.

Melakukan pengawasan ketat kepada pemilik industri yang belum mampu membuat Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Pelaksanaan pengawasan ketat dilakukan dengan cara mewajibkan pemilik industri untuk mengurus perizinan pendirian industri dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Bagi pemilik industri yang tidak bisa membuat Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL), dinas secara rutin melakukan pengawasan berupa kunjungan ke industri.

PENUTUP

Pelaksanaan peran Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh pada upaya mengendalikan pencemaran air di sungai Batang Agam Kota Payakumbuh telah terlaksana, tetapi belum berjalan secara maksimal. Dalam pelaksanaan peran tersebut didapati bahwa peran teknis merupakan peran yang paling dominan dilaksanakan. Hal tersebut dilihat dari banyaknya kegiatan teknis yang dilakukan serta keberhasilan dinas dalam menjalankannya. Sedangkan peran fasilitatif merupakan peran yang masih belum terlaksana secara baik disebabkan masih banyak terdapat kendala yang dihadapi oleh dinas dalam melakukan peran tersebut serta belum tercapainya kebutuhan pemilik industri dalam pembangunan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL).

Hambatan-hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan peran Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh pada upaya mengendalikan pencemaran air di sungai Batang Agam Kota Payakumbuh disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Kendala yang disebabkan oleh faktor internal adalah (a) anggaran dalam

pelaksanaan pengendalian pencemaran belum mencukupi (b) sarana dan prasarana belum mencukupi (c) sumber daya manusia (SDM) pada Dinas Lingkungan Hidup belum memadai. Sedangkan hambatan eksternal yaitu (a) pengetahuan masyarakat mengenai pengendalian pencemaran air sungai Batang Agam (b) kepemilikan instalasi pengelolaan air limbah (IPAL) oleh industri. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa dinas belum memprediksi kebutuhan yang diperlukan dan hal-hal yang akan terjadi.

Upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan peran Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh pada upaya mengendalikan pencemaran air di sungai Batang Agam Kota Payakumbuh adalah (a) Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh memanfaatkan sarana prasarana dan anggaran yang ada (b) memberikan pelatihan kepada seluruh pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh (c) melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan pemilik industri (d) melakukan pengawasan ketat kepada pemilik industri yang tidak bisa membuat Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Usaha-usaha tersebut sudah dilaksanakan, namun masih belum terlaksana dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Peraturan Daerah Kota Payakumbuh No. 9 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. (2013). Payakumbuh.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 82 tahun 2001*. (2001).
- Peraturan Walikota Payakumbuh Nomor 96 Tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Uraian Tugas serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup*. (2016). Payakumbuh.
- Putra, E., & Mubarak, A. (2020). *Egi Putra, Adil Mubarak | Peran Pemerintah Daerah dalam Pencegahan Pencemaran Air Sungai*. 2(4), 85–93.
- Selvia, N. (2020). Indeks Kualitas Air Menurun , DLH Prakarsai Goro di Batang Agam. Retrieved from padek.jawapos.com website:
<https://padek.jawapos.com/sumbar/payakumbuh/01/12/2020/indeks-kualitas-air-menurun-dlh-prakarsai-goro-di-batang-agam/>
- Selviana Putri Larasati, S. H. (2016). *Penerapan Theory Of Constraint Pada Kepuasan Kerja Karyawan Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya*. 4, 155–162.
- Sitepu, R. (2019). Tingkat Kesadaran Masih Rendah , Pemko Harap Warga Tak Lagi Buang Sampah Sembarangan. Retrieved June 15, 2022, from [Nusantaranews.net](https://www.nusantaranews.net) website:
<https://www.nusantaranews.net/2019/11/tingkat-kesadaran-masih-rendah-pemko.html>
- Sugara, A. (2017). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Kualitas Air Dan Pengendalian Pencemaran Air Kali Sabi Di Kota Tangerang. *Jurnal MoZaiK*, 9(1), 10–18. Retrieved from <https://ijc.ilearning.co/index.php/mozaik/article/view/776>
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zulkifli, Z. (2018). Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(1), 18–37. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1170](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1170)